

**PENGARUH KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ
TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL PESERTA DIDIK
PROGRAM TAHFIDZ DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

MIFTAHUR ROHMAH

NIM. 31502100071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Miftahur Rohmah
NIM : 31502100071
Jenjang : Starta 1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Miftahur Rohmah

NIM. 31502100071

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 14 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Miftahur Rohmah
NIM : 31502100071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Samsudjn, S.Ag., M.Ag.
NIDN.0628127201

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sa) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : MIFTAHUR ROHMAH
Nomor Induk : 31502100071
Judul Skripsi : PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ
TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL PESERTA DIDIK PROGRAM
TAHFIDZ DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 19 Syaban 1446 H.
18 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtaf Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Drs. M. Muhtaf Arifin Sholeh, M.Lib.

ABSTRAK

Miftahur Rohmah 31502100071. **PENGARUH KERJA SAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI SISWA PROGRAM TAHFIDZ DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Februari 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kerja sama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi siswa program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau penelitian hubungan dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berjumlah 60 peserta didik dan orang tua peserta didik program tahfidz yang berjumlah 60 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel tidak digunakan karena populasinya kurang dari 100 orang. Berdasarkan analisis dan perhitungan data, menunjukkan bahwa tingkat kerjasama antara orang tua dan guru tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berada pada kategori "tinggi" yaitu pada frekuensi 87% yaitu pada interval 74-100. Tingkat motivasi siswa menghafal program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 berada pada kategori "tinggi" yaitu pada frekuensi 50% yaitu pada interval 74-100. Berdasarkan hasil uji menggunakan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai F dihitung sebesar 0,519 dengan tingkat signifikansi $0,474 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kerja sama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi siswa untuk menghafal program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan hubungan pengaruh yang sangat rendah 0,9%.

Kata kunci: Pengaruh, Kerjasama dan Motivasi Menghafal.

ABSTRAK

Miftahur Rohmah 31502100071. **PENGARUH KERJA SAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI SISWA PROGRAM TAHFIDZ DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Februari 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kerja sama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi siswa program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau penelitian hubungan dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berjumlah 60 peserta didik dan orang tua peserta didik program tahfidz yang berjumlah 60 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel tidak digunakan karena populasinya kurang dari 100 orang. Berdasarkan analisis dan perhitungan data, menunjukkan bahwa tingkat kerjasama antara orang tua dan guru tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berada pada kategori "tinggi" yaitu pada frekuensi 87% yaitu pada interval 74-100. Tingkat motivasi siswa menghafal program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 berada pada kategori "tinggi" yaitu pada frekuensi 50% yaitu pada interval 74-100. Berdasarkan hasil uji menggunakan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai F dihitung sebesar 0,519 dengan tingkat signifikansi $0,474 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kerja sama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi siswa untuk menghafal program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan hubungan pengaruh yang sangat rendah 0,9%.

Kata kunci: Pengaruh, Kerjasama dan Motivasi Menghafal.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـِـِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-*atfāl*/raudahtul *atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-*madīnah* al-*munawwarah*/al-*madīnatul* *munawwarah*
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|---|---|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَمُّوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai di akhirat.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL PESERTA DIDIK PROGRAM TAHFIDZ DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG” disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Unissula.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI

4. Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi kepada saya.
5. Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed selaku Dosen wali saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
6. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Bapak Ah Solihul Hadi, M.Pd.I selaku kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah ini, beserta seluruh guru dan karyawan khususnya Ibu Dewi Ratna, S.Pd. sebagai penanggung jawab kelas program tahfidz yang telah membantu saya dengan sabar dan tulus dalam pengumpulan dan pencarian data skripsi saya.
8. Orang tua dan peserta didik program tahfidz yang telah suka rela membantu saya untuk menjadi responden penelitian yang telah saya lakukan.
9. Kedua orang tua Ayahanda Lina dan Ibunda Nur Aeni, dan adik tersayang saya Muhammad Ammar Syafi' yang telah senantiasa mendoakan dan memberi semangat selama masa kuliah hingga saat ini. Yang memberikan dukungan baik mental maupun materiil hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

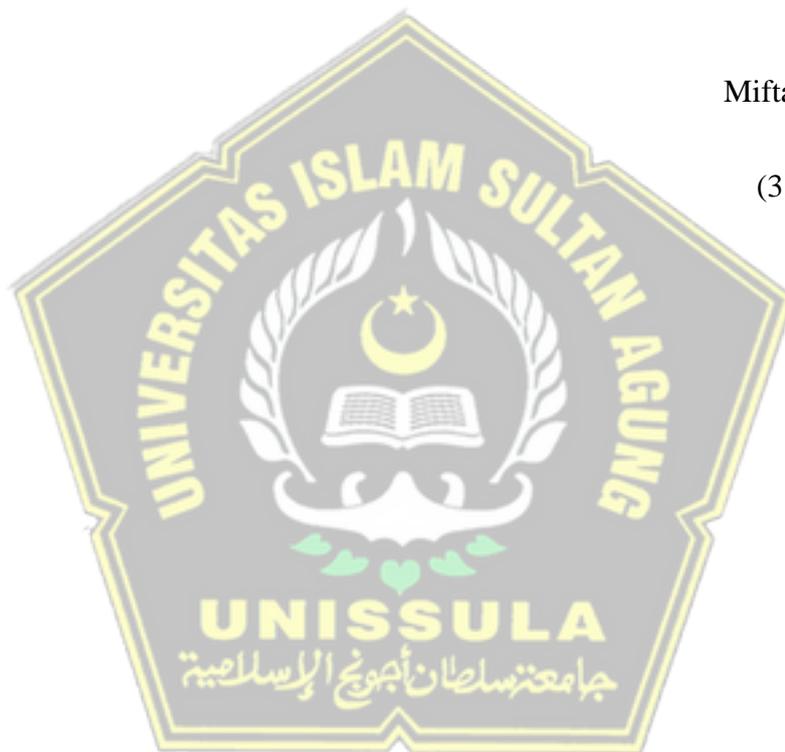
10. Asatidzah pengasuh Ponpes Al-Burhan Hidayatullah yang telah memberikan saya kemudahan, dukungan, dan doa sehingga saya dapat menjalankan perkuliahan dengan lancar dari awal masuk kuliah hingga saat penyusunan penelitian ini.
11. Sahabat 7 Ajaib Family Hani, Dini, Indi, Fikro, Wulan, Rima dan Teman sejawat Fariha, Wilda, Nabila, Tari, Mutiara, dan Ayu Nabillah yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga saya dapat menjalankan rintangan perkuliahan dengan lebih semangat.
12. Mba Luluk dan mba Nisrina teman satu kost yang telah meluangkan waktu untuk menemani refresing di sela-sela penelitian dan mendengarkan keluh kesah saya.
13. Mba Uswatun, mba Nafis, mba Laili, mba Inayah , mba Nur siyam dan Mba Diana teman satu bimbingan yang saling menguatkan satu sama lain
14. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Tarbiyah 21 yang selalu kompak dalam hal apapun, mulai dari kegiatan kuliah maupun di luar kegiatan kuliah yang secara tidak langsung telah memberi semangat selama menjalankan kuliah sehari- hari hingga sampai saat ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 14 Februari 2025

Miftahur Rohmah

(31502100071)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
PENDIDIKAN TAHFIDZ, KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ, SERTA MOTIVASI MENGHAFAL.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Tahfidz.....	10
2. Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz.....	21
3. Motivasi Menghafal.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Teori.....	35
D. Rumusan Hipotesis.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	38
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
C. Jenis Penelitian.....	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
E. Populasi dan Sampel.....	43
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	49
H. Uji Prasyarat.....	50
BAB IV.....	54
KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAK.....	54
A. Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	54
B. Motivasi Peserta Didik Program Tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	64
C. Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz.....	75
D. Pembahasan.....	80
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	43
Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban dan Skor Instrumen.....	47
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen.....	47
Tabel 4. 1 Pernyataan Kuesioner Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz.	55
Tabel 4. 2 Hasil Skor Angket Kerjasama Orang Tua Peserta Didik Program Tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	58
Tabel 4. 3 Frekuensi dan prosentase Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz SMP Islam Sultan Agung.....	61
Tabel 4. 4 Uji Validitas angket Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Realibilitas angket Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz	63
Tabel 4. 6 Pernyataan Kuesioner Motivasi Menghafal Peserta didik Pogram Tahfidz	65
Tabel 4. 7 Frekuensi dan prosentase Motivasi Menghafal peserta didik programTahfidz SMP Islam Sultan Agung.....	72
Tabel 4. 8 Uji Validitas angket Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Realibilitas angket Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz	74
Tabel 4. 10 Uji Normalitas.....	76
Tabel 4. 11 Uji Linearitas.....	76
Tabel 4. 12 Uji Coefficientsa Regresi Linear	77
Tabel 4. 13 Uji Anovaa Regresi Linear	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang 43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin Penelitian.....	91
Lampiran 2: Surat Pernyataan Selesai Penelitian.....	92
Lampiran 3: Data Responden Peserta Didik Program Tahfidz dan Orang Tua... 93	
Lampiran 4: Angket Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz.....	95
Lampiran 5: Angket Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz.....	99
Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki cara yang khas dengan cara Islami yang memfokuskan pada pemberdaya umat berdasarkan Al-Qu'an dan Hadis. Artinya, dalam pendidikan Islam bukan hanya menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga penerapannya dalam ragam materi, kebudayaan, lembaga, dan sistem pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berislam, beriman, dan berihisan. Menurut Zakiyah Darajat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kepada peserta didik agar suatu saat dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan hidup atau *way of life*.¹

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program penting dalam sistem pendidikan islam di Indonesia. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya menguasai aspek hafalan tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama islam. Menurut penelitian yang dilakukan Syamsuddin, tahfidz Al-Qur'an berkontribusi besar terhadap pembentukan

¹ Rahmadani Ade Anita, Faza Karimatul Akhlak, and Amala Faulia Veronika, "Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Mumtaza Islamic School," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 26–44, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.636>.

karakter peserta didik termasuk kedisiplinan, kejujuran, dan kesabaran.² Dengan begitu pendidikan tahfidz Al-Qur'an penting terhadap Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Tahfidz adalah pendidikan yang mengajarkan kepada peserta didik membaca, menghafalkan, memahami atau bahkan mengamalkan ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi penting terhadap pendidikan agama islam karena pendidikan tahfidz menjadikan peserta didik dekat dengan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah dasar utama pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan yang bersifat islami.³

Pada era modern ini, banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidz. Dan tidak sedikit lembaga -lembaga menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan. Selain lembaga pendidikan islam berbasis pondok pesantren banyak institusi-institusi bukan pondok pesantren yang menerapkan program tahfidz. Artinya program tahfidz adalah salah satu program yang penting dan menarik di setiap lembaga pendidikan agama islam.

Keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik tetapi juga oleh motivasi mereka dalam menjalankan proses hafalan. Motivasi peserta didik merupakan faktor

² Syamsuddin, A. (2015). "Kontribusi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67–78

³ Ulva Badi, "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di Smp Al-Fatimah Bojonegoro," *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 68–79, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.117>.

utama karena merupakan landasan dari segala kegiatan yang akan dilakukannya yaitu menghafal.⁴ Motivasi menghafal merupakan energi yang dapat menjadi dorongan bagi seorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk menghafal Al-Qur'an.⁵

Peserta didik memiliki motivasi menghafal yang beragam. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, maka akan memiliki kesadaran dari dalam hati, berperilaku baik, berkonsentrasi dengan baik, dan aktif dalam proses pembelajaran tahfidz. Dan begitu sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah akan berperilaku yang kurang maksimal, kurang berkonsentrasi, tampak acuh, dan kurang aktif dalam pembelajaran tahfidz. Karena motivasi dapat dipicu dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri manusia (motivasi ekstrinsik).⁶

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Ada peserta didik yang sangat mudah menghafal, akan tetapi ada juga peserta didik yang sulit dalam menghafal. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran tahfidz terganggu. Satu guru tahfidz harus membimbing, mengawasi, memperhatikan, dan menerima setoran peserta didik yang jumlahnya puluhan tiap halaqah dalam

⁴ Annisa Della and Puspita Dea, "Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 83 Pekanbaru" 1, no. 2 (2024): 535–44.

⁵ ERIK KURNIA DINANDA, "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al ...," *Mynida.Stainidaeladabi.Ac.Id*, 2022, https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_munaqosyah/686dc-revisi-3.pdf.

⁶ Della and Dea, "Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 83 Pekanbaru."

waktu yang terbatas. Sehingga dalam hal ini guru tahfidz memerlukan strategi dan metode yang dapat membantu proses pembelajaran tahfidz.⁷ Selain strategi dan metode pembelajaran guru tahfidz juga memerlukan bantuan orang tua guna menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga tercipta adanya kerjasama antara orang tua dan guru tahfidz.

Kerjasama orang tua dan guru tahfidz penting dilakukan agar dapat mendukung motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an baik di rumah maupun disekolah. Pada dasarnya kerjasama orang tua dan guru tahfidz bukan hal yang mudah karena perlu adanya komunikasi dan kesepakatan antara keduanya. Waktu anak lebih banyak di rumah maka sekolah perlu memberikan pengertian kepada orang tua bahwa pendidikan anak tidak sepenuhnya berada di sekolah sehingga orang tua perlu mendidik anak di rumah dengan maksimal.

Kerjasama antara orang tua dan guru tahfidz memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. Sinergi antara orang tua dan guru tahfidz dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memperkuat komitmen mereka dalam menghafal, serta menciptakan suasana yang mendukung di rumah dan sekolah.⁸ Menurut teori Epstein menegaskan bahwa kerjasama antara keluarga dan sekolah

⁷ Badi, "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di Smp Al-Fatihah Bojonegoro."

⁸ Azizah, N., & Munir, M. (2019). "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56.

memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik.

Pada program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang motivasi keterlibatan orang tua dan guru tahfidz dalam membimbing anak berperan penting dalam keberhasilan hafalan mereka. Namun, tidak semua orang tua aktif dalam membimbing hafalan anak di rumah, dan komunikasi dengan guru tahfidz belum optimal.

Dan penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal siswa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik, khususnya di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang memiliki program tahfidz. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengukur dan meneliti apakah terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan strategi kolaborasi antara orang tua dan guru tahfidz. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan program tahfidz di sekolah Islam melalui pendekatan yang lebih kolaboratif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kerjasama orang tua dan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ?
2. Bagaimana motivasi menghafal peserta didik program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ?
3. Adakah pengaruh kerjasama orang tua dengan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan 4 Agung Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kerjasama orang tua dan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ?
2. Mendeskripsikan motivasi peserta didik program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ?
3. Mendeskripsikan pengaruh kerjasama orang tua dengan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program Tahfidz di SMP Islam Sultan 4 Agung Semarang ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat di klasifikasikan menjadi beberapa pembagian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan baru terutama tentang pengaruh kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak :

- a. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini sebagai tahap meningkatkan pengembangan kemampuan menulis dan untuk memperoleh penemuan dari kegiatan hasil penelitian sehingga menambah ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini sebagai solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik program tahfidz sebagai bentuk yang mendukung kompetensi guru tahfidz yang professional.
- c. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, mendidik, membimbing, membantu anak dalam hal membina akhlak/moral, serta dapat mendorong anak dalam meraih prestasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada pembaca dan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian skripsi ini memiliki tujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Dalam penelitian skripsi ini terdapat tiga bagian besar sistematika pembahasan, yaitu :

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tebal, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yang meliputi :

BAB I : Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pemaparan teori mengenai pendidikan tahfidz, Kerjasama orang tua dan guru tahfidz, motivasi menghafal, Penelitian terkait, kerangka teori dan rumusan hipotesis.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni definisi konseptual dan definisi operasional, variable dan indikator penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrumen.

BAB IV : Berisi hasil dan pembahasan analisis terhadap data yang terkumpul dengan melakukan analisis deskriptif, analisis pengolahan data, analisis uji hipotesis.

BAB V : Berisi tentang penutup yang akan menyajikan Kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran saran yang penulis ajukan.

3. Bagian akhir terdapat : daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar Riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN TAHFIDZ, KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ, SERTA MOTIVASI MENGHAFAL

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Tahfidz

a. Pengertian Pendidikan Tahfidz

Pendidikan Islam atau PI adalah upaya untuk menanamkan ajaran islam atau dinul isma agar menjadi pandangan hidup atau *wordview* menuju terwujudnya tujuan hidup dan penciptaan manusia. Berbeda dengan PI, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk mejadikan peserta didik sebagai manusia yang beragama. PAI sebatas sebagai mata pelajaran atau bidang studi dan kurikulum formal atau resmi. Sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak boleh lepas dari Pendidikan Islam (PI).⁹

Dalam artian yang ringan Pendidikan Tahfidz merupakan pendidikan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Pendidikan Tahfidz memiliki dua kata yaitu pendidikan dan tahfidz. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan pengubahan sikap atau tata laku seseorang ataupun sekelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran

⁹ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ. Hal 35-41

maupun pelatihan.¹⁰ Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paes” yang artinya anak dan “agogos” yang artinya membimbing. Sehingga, “paedagogie” diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak.¹¹

Selain itu, pengertian pendidikan atau definisinya menurut para ahli yaitu:

- 1.) Ki Hajar Dewantara : Upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak. Tujuan pendidikan menurutnya adalah agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹²
- 2.) Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah memberikan bantuan rohani atau pemberian bimbingan bagi yang masih memerlukannya.¹³
- 3.) H. Horne: Pendidikan adalah proses kemanusiaan dari manusia yang di lakukan terus menerus baik secara fisik, intelektual, emosional maupun mental dari penyesuaian yang lebih tinggi.¹⁴

¹⁰ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Pendidikan”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2024

¹¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

¹² Henricus Suparlan, Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Fislafat*, 25 (1), 2015, h. 62

¹³ Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan..., h. 4

¹⁴ Abd Rahman BP, Pengertian Pendidikan..., h. 4

Dari pengertian pendidikan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran atau penambahan ilmu yang didapat setiap manusia untuk menjadikan manusia mengerti, paham, dan lebih dewasa dan berpikir kritis.

Tahfidz (hafalan) Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti menghafalkan.¹⁵ Adapun kata "menghafal" berasal dari kata "hafal" yang memiliki dua arti yaitu: masuk dalam ingatan dan mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan arti "menghafal" adalah usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat. Namun, sebenarnya makna "tahfidz" lebih luas dari makna "menghafal", karena mempunyai tiga tingkatan, yaitu:¹⁶

- 1) Menghafal
- 2) Menjaga (menyimpan kesan-kesan) dan
- 3) Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan).

Sedangkan Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab, secara istilah Al-Qur'an didefinisikan sebagai "firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai dengan redaksi-Nya

¹⁵ Muhammad Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung), Hlm. 105

¹⁶ A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, Penuntun Belajar yang Sukses, (Jakarta: PT. Bina Karya), Hlm. 36

kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut pendapat lain, secara istilah yang dimaksud hifdzil Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari surah al-fatihah hingga surah an-naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil (dikutip) kepada kita dengan jalan mutawatir (riwayat yang disampaikan oleh banyak orang yang dinilai tidak mungkin semua orang itu sepakat untuk berbohong)¹⁷

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian tahfidz (Hafalan) Al-Qur'an adalah usaha untuk menghafal, menjaga, memahami, dan mengajarkan Allah SWT yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir.

Berdasarkan paparan pengertian pendidikan dan tahfidz diatas pendidikan tahfidz adalah bagian dari pendidikan islam yang merujuk pada pengajaran Al-Qur'an dari menghafal, menjaga, memahami, mengajarkan hingga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan kepada umat Nabi Muhammad mulai dari usia dini maupun dewasa baik formal maupun nonformal.

¹⁷ Munjahid, Strategi Menghafal Al-Qur'an, Hlm. 74

b. Tujuan pendidikan Tahfidz

Al-Qur'an merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga hari kiamat. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Adapun tujuan pendidikan tahfidz Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada lima yaitu¹⁸ :

- 1.) Menjaga Kemutawatiran (otentisitas) Al-Qur'an.

¹⁸ Mulyadi, Islam dan Kesehatan Mental, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 35

- 2.) Meningkatkan Kualitas Umat.
- 3.) Menjaga Terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah s.a.w.
- 4.) Menjauhkan Mukmin dari Aktivitas Laghwu.
- 5.) Melestarikan Budaya Salafush Shalih

c. Metode dalam Pendidikan Tahfidz

Menghafalkan Al -Quran adalah suatu hal yang sangat berharga yang dan diperebutkan oleh orang -orang serius. Karena Al-Quran adalah kitab Tuhan dan dapat mengguncang pembaca pada hari penghakiman. Ada banyak cara untuk menghafal Al-Quran untuk mendapatkan keutamaan atau fadilah dunia dan akhirat.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Aprianti dalam skripsinya menjelaskan bahwa Peter R. Senn mengemukakan, “Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.”¹⁹

Menurut Sadullo, metode-metode dalam Tahfiz Quran adalah sebagai berikut:

- 1.) Metode Bin Nazar, yaitu memandang mushaf Al-Quran berulang-ulang dan membaca ayat-ayat Al-Quran dengan

¹⁹ Aprianti, “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam As-Syafi’i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya,” *Skripsi*, 2016, 8.

seksama. Proses ini dianjurkan dilakukan sebanyak 41 kali sesuai amalan ulama terdahulu atau bisa sebanyak-banyaknya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh tentang keseluruhan ayat dan rangkaian ayatnya. Guna memperlancar menghafal, pada proses Bin Nazar ini diharapkan para penghafal Al Quran juga dapat mengetahui makna ayat-ayatnya.

- 2.) Metode Tahfiz adalah membaca dan menghafal setiap ayat Al-Quran secara berulang-ulang dengan metode Bin Nazhar.
- 3.) Metode Tarraqui adalah metode guru menyajikan dan mendengarkan teks yang baru dihafal. Tujuannya untuk mengecek hasil hafalan dan mendapatkan arahan yang diperlukan.
- 4.) Metode Takril yaitu dilakukan dengan mengulang-ulang hafalan dan mendengarkan teks-teks yang dihafal oleh guru tahfiz supaya kuat mengingat apa yang telah dihafal. Metode Takril ini tidak hanya diajarkan oleh seorang guru, namun juga diamalkan secara individu agar lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari agar tidak cepat lupa.
- 5.) Tasmi', yaitu mendengarkan hafalan orang lain dalam diri individu atau masyarakat. Tasmi ini menyadarkan penghafal Al Quran akan kekurangan-kekurangannya, karena bisa saja ia kurang cermat dalam pengucapan huruf-huruf dan harakatnya.²⁰

²⁰ Sa'dulloh, h. 55-57

Dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang disarankan oleh Sadullo ada lima: Metode Bin Nazar, Metode Tahfiz, Metode Talaqi, Metode Takril dan Metode Tasmi. Metode Bin Nazar merupakan metode menghafal Al-Quran dengan cara membacanya berulang-ulang sambil melihat mushaf. Metode ini sama dengan metode Tariqat-u-Takliri al-Kirati al-Juzī yang dijelaskan oleh Samsul Ulum. Metode Tahfiz dilakukan dengan menghafal ayat-ayat secara bertahap. Metode Tarakki dilakukan dengan menyajikan teks hafalan kepada guru. Takril merupakan metode menghafal Al-Quran dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dihafal. Metode ini dimaksudkan untuk memastikan tidak ada yang Anda hafal hilang. Dan metode menghafal Al-Quran dengan metode Tasmi adalah dengan mendengarkan orang lain menghafal Al-Quran dan mengetahui kekurangan bacaan hafalannya sendiri.

Menurut Asin Sako Muhammad, ada beberapa cara menghafal Al-Quran:

- 1.) Metode Wada: Dalam metode ini, Anda menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal, Anda dapat membaca setiap puisi 10, 20 kali atau lebih, sambil membentuk pola pada bayangan puisi di sepanjang jalan.
- 2.) Metode Kitava. Kitava berarti menulis. Metode ini menawarkan alternatif lain untuk metode pertama. Pada metode ini, penulis

terlebih dahulu menulis ayat yang ingin dihafalnya pada selembar kertas yang telah dipersiapkan untuk keperluan tersebut. Kemudian, baca dan hafalkan puisi tersebut hingga Anda dapat membacanya dengan lancar dan akurat.

- 3.) Metode Simai. Sima'i berarti mendengarkan. Dalam metode ini, Anda mendengarkan informasi yang Anda baca dengan tujuan mengingat informasi tersebut. Cara ini sangat ampuh bagi para penghafal Al-Quran yang memiliki daya ingat khusus, terutama bagi para penghafal yang mengalami keterbatasan penglihatan dan anak di bawah umur yang belum mampu membaca dan menulis Al-Quran. Ini dapat dilakukan langsung dari guru Anda atau melalui kaset.
- 4.) Metode Gabungan Metode ini merupakan gabungan dari metode Wada dan Kitava. Alasannya adalah karena Kitab Suci di sini lebih berfungsi sebagai ujian terhadap ayat-ayat yang dihafal. Setelah menghafal, ada baiknya kita menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal untuk membantu mengingat kembali apa yang telah dihafal.
- 5.) Hukum Jama'. Metode ini dilakukan secara kolektif. Ayat-ayat hafalan dibaca secara kolektif atau bersama-sama di bawah

bimbingan seorang guru. Pertama, guru membaca ayat tersebut dan kemudian siswa mengulanginya bersama-sama.²¹

Dapat disimpulkan metode menghafal menurut Ahsin yaitu Metode Wahda, Metode Kitaba, Metode Simai, Metode Komposit dan Metode Jama'a. Dalam metode Wada, menghafal ayat yang ingin dihafal sepuluh, dua puluh kali atau bahkan lebih, satu demi satu. Metode ini sama dengan metode Taklirī al-Kiraati al-Jūzi sebagaimana diungkapkan oleh Samsul Ulum. Dalam metode Kitaba, pertama-tama menuliskan ayat-ayat yang akan dipelajari pada selembar kertas yang disiapkan untuk dihafal. Kemudian, baca dan hafalkan puisi tersebut hingga dapat membacanya dengan lancar dan akurat. Metode Simai dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan dari guru atau dari kaset dan menghafalnya. Pendekatan hibrida menggabungkan pendekatan Wahda dan Kitaba. Ayat-ayat yang dihafal dapat dituliskan setelah dihafal, sehingga lebih mudah diingat. Metode Jama' melibatkan guru yang membaca bersama sebuah ayat hafalan di bawah bimbingannya dan kemudian meminta para siswa menirukannya bersama-sama.

²¹ Ahsin Sakho Muhammad, Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), h. 63-65

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Tahfidz

Menurut Putra dan Issetyadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan tahfidz berasal dari faktor internal dan eksternal.

1.) Faktor internal adalah faktor yang terletak dalam diri manusia

antara lain :

a.) Kondisi Kesehatan

Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya pengambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.²²

b.) Kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani

c.) Motivasi

d.) emosi, kebiasaan, keyakinan, dan cara memproses stimulus.

2.) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri

manusia antara lain²³ :

a.) Tersedianya guru qiraah maupun guru tahfidz (instruktur).

²² Zaki Zamzami and Syukron Maksun, Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: Al Barokah, 2014).

²³ Zaki Zamzami, Metode Cepat... (Yogyakarta : Al Barokah, 2014)

Kehadiran guru dalam memberikan arahan kepada siswa sangat meyakinkan terhadap hasil mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

b.) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an.

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Quran.

c.) Lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat.

2. Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

a. Pengertian dan Konsep Kerjasama dalam Pendidikan

Kerjasama terjadi ketika dua pihak, seperti individu atau kelompok, bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Membangun hubungan kolaboratif antara orang tua dan guru penting untuk mendukung pembelajaran anak di sekolah dan di rumah serta untuk mewujudkan harapan orang tua dan guru terhadap

anak-anak mereka. Pada prinsipnya, membangun hubungan kerja sama antara orang tua dan guru bukanlah hal yang mudah.²⁴

Dalam pendidikan Kerjasama yang dimaksud adalah antara orang tua dan guru. Artinya Kerjasama memiliki arti turut terlibat atau memiliki peranan. Tidak hanya guru yang memiliki tanggung jawab terhadap anak, namun orang tua harus mengambil peran dalam proses pembelajaran di rumah. Selain itu orang tua juga turut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik pelaksanaan di rumah maupun di sekolah.

b. Tugas orang tua dan guru dalam mendidik

Dalam penerapannya kerjasama antara guru dan orang tua keduanya mempunyai tugas pokok yang harus difahami baik oleh guru maupun orang tua yaitu:

1.) Tugas Guru :²⁵

a.) Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya);

b.) Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam hidupnya; dan

²⁴ Siti Ajnaimah, Duski Ibrahim, and Fitri Oviyanti, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 4 (2023): 534–45, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/2803>.

²⁵ Jejen Mustafa, *Redesain Pendidikan Guru* (Cet. I; Jakarta: Kencana 2015), h. 52-53.

c.) Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.) Tugas Orang tua²⁶ :

a.) *Memantau* kemampuan akademik anak contohnya orang tua memeriksa nilai dan tugas anak.

b.) *Mengatur* waktu dan cara belajar anak di rumah. Mengingat anak agar belajar secara rutin tidak hanya ketika ada tugas.

c.) *Memperhatikan* kepribadian anak di rumah baik sikap, moral, dan tingkah laku karena kepribadian anak di rumah mempengaruhi kepribadian di sekolah.

d.) *Membantu* anak dalam mengenali diri sendiri, minat bakat, potensi, untuk merancang masa depan.

e.) *Menjadi teman curhat* bagi anak karena ketika anak menginjak usia remaja anak sangat membutuhkan bimbingan, perhatian, dorongan, nasihat, dan saran dari orang tuannya.

c. Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

Pola kolaborasi guru-orang tua dapat dirancang dengan dua cara:

1.) Pola Interaksi Langsung

²⁶ Novandina Izzatillah Firdausi, “*pengaruh kerjasama orang tua dengan guru terhadap hasil belajar quran hadis peserta didik kelas x di madrasah aliyah swasta (mas) nurul izzah kalamisu kabupaten sinjai*” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54,

Mengenai komunikasi langsung, sekolah harus memberikan tugas kepada guru yang memungkinkan mereka memberikan layanan sebaik mungkin kepada orang tua, baik secara langsung maupun melalui telepon. Komunikasi langsung ini memungkinkan orang tua untuk segera berbagi gagasan dan pemikiran mereka. Pola interaksi yang baik memiliki dampak yang besar. Pertama, orang tua selalu mendukung program sekolah. Kedua, orang tua selalu ada untuk membantu masalah sekolah. Ketiga, sekolah dan orang tua bersatu padu dalam memutuskan anak-anaknya akan diberi pelatihan yang baik.

2.) Pola Interaksi Tidak Langsung

Biasanya melalui SMS, surat, media sosial. Sekolah harus memperhatikan aktivitas orang tua, terutama di milenium saat ini ketika banyak orang tua bekerja. Oleh karena itu, sekolah, melalui staf pengajarnya, harus menyediakan layanan pendidikan kepada orang tua melalui interaksi tidak langsung seperti SMS, media sosial, dan surat untuk menyampaikan pesan. Biasanya, orang tua yang sibuk menanyakan berbagai hal tentang kegiatan sekolah anak-anaknya melalui pesan teks dan media sosial. Guru hendaknya memberikan umpan balik yang positif. Bila Anda menyimak dengan saksama, orang tua yang sibuk selalu siap sedia berbicara dengan Anda tentang perkembangan dan kemajuan belajar anak-anak mereka, memberikan saran dan gagasan untuk peningkatan

akademis, dan bahkan meminta bantuan untuk hal-hal kecil seperti menunggu anak-anak mereka atau mencarikan pengemudi taksi sepeda motor.²⁷

d. Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

Bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dalam teori lingkup pengaruh yang tumpang tindih yang dikemukakan oleh Epstein. Teori ini membagi bentuk keterlibatan orang tua menjadi enam jenis keterlibatan.

- 1.) Pola asuh adalah suatu pola asuhan atau pengasuhan yang digunakan untuk membimbing, merawat, dan memengaruhi anak. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Sekolah dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang pola pengasuhan yang dapat mereka terapkan di rumah.
- 2.) Komunikasi. Suatu bentuk komunikasi dua arah antara sekolah dan rumah, dan dari rumah ke sekolah. Hal ini memungkinkan komunikasi yang efektif dan pertukaran informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah dengan keluarga dan di sekolah dengan guru.
- 3.) Kegiatan sukarela. Hal ini dapat berupa keterlibatan orang tua dalam program sekolah dan kegiatan belajar serta dukungan

²⁷ Heru Kurniawan, Sekolah Kreatif, hlm, 210-212.

terhadap kegiatan apa pun yang diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4.) Belajar di rumah. Orang tua membantu anak-anaknya dengan pembelajaran di rumah, menyelesaikan pekerjaan rumah, melakukan kegiatan rutin, belajar, membuat keputusan dan melaksanakan kurikulum sekolah.

5.) Pengambilan keputusan, keterlibatan orang tua dalam keputusan pendidikan, pembentukan badan perwakilan orang tua dan badan perwakilan orang tua siswa.

6.) Bekerja dengan masyarakat. Mengidentifikasi dan memperkuat hubungan dengan sumber daya dan layanan masyarakat untuk mendukung program sekolah, pembelajaran langsung, dan pengenalan terhadap lingkungan sekitar.²⁸

e. Tujuan Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

1.) Saling mengisi dan membantu

Guru selalu memberikan informasi tentang keadaan peserta didik kepada orang tua dari segi positif maupun negative dalam bentuk lisan melalui kunjungan guru atau tertulis dengan tujuan agar orang tua mengetahui kekurangan dan kelebihan anak. Guru dan orang tua dapat melakukan koordinasi atau pembinaan yang semestinya.

²⁸ Della and Dea, "Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 83 Pekanbaru." SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law Vol. 1 No. 2 Oktober 2024

2.) Mencegah perbuatan yang tidak baik

Setia peserta didik pasti memiliki kekurangan dan kelemahan yang dapat mengganggu lingkungan sekitar. Akan tetapi orang tua dan guru dapat bersama-sama mencegah hal yang tidak baik dengan memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan kepada peserta didik.

3.) Merencanakan rencana yang baik untuk peserta didik

Setiap peserta didik pasti memiliki kelebihan atau bakat. Sehingga orang tua bersama dengan guru dapat membuat rencana untuk mengembangkan kelebihan dan bakat peserta didik.²⁹

3. Motivasi Menghafal

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan bertindak atau berbuat.³⁰ Motivasi adalah suatu usaha yang disadari guna mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Pendapat lain menjelaskan makna motivasi sebagai daya-daya yang terdapat dalam diri seseorang untuk bergerak. Menurut tabrani Rusyan motivasi merupakan

²⁹ Novandina Izzatillah Firdausi, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai" *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54,

³⁰ Nursyamsi, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al Ikhlas," *Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Al Ikhlas* 9, no. 1 (2019): 39–56.

kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.³¹

Dalam perspektif islam tergambar dalam bentuk niat. Niat menjadi landasan ibadah dan amal seluruh umat islam. Dalam hadits pertama *Arbain An-Nawawi* Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ
أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ سَعِيدِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ
وَقَاصِ اللَّيْثِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ
قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ
يُنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami [Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair] dia berkata, Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id Al Anshari] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ibrahim At Taimi], bahwa dia pernah mendengar [Alqamah bin Waqash Al Laitsi] berkata; saya pernah mendengar [Umar bin Al Khaththab] diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan” (Hadits Riwayat Bukhari No. 1)³²

³¹ Tabrani Rusyan, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1989).h. 95 Mau'izhah Vol. IX No. 1 Jan-Jun 2019

³² Hadits Arbain An-Nawawi No 1

Berikut ini beberapa teori motivasi yang dibahas antara lain:

1.) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis.³³

2.) Teori Drive

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku “didorong” ke arah tujuan dengan kondisi drive (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari:

- a) Kondisi tergerak
- b) Perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak
- c) Pencapaian tujuan secara tepat
- d) Reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai.³⁴

3.) Teori Kebutuhan

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 74.

³⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 153.

Teori ini berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.³⁵

b. Jenis-jenis Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an berupa motivasi dalam diri sendiri disebut dengan motivasi intrinsik dan ada pula motivasi yang berasal dari luar diri sendiri disebut motivasi ekstrinsik.

1.) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁶ Apabila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm 77.

³⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 134. *Mau'izhah Vol. IX No. 1 Jan-Jun 2019*

2.) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁷ Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.³⁸

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang ilmu Al Qur'an. Dengan demikian tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih mendalami Al Qur'an dengan cara menghafalkan Al Qur'an.

b.) Teman

³⁷ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,..... hlm 136.

³⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm 130.

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya akan membangkitkan motivasi, menumbuhkan seperti dan melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁹

c.) Lingkungan/Masyarakat

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana dia berada. Lingkungan atau masyarakat pada umumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus berkembang sampai ia dewasa.⁴⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses upaya menghafalkan Al-Qur'an yang muncul berdasarkan suatu dorongan dan kondisi tertentu lalu memberi kekuatan untuk mendekati diri pada aktivitas-aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan

³⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), Cet IV, hlm 92

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.7, hlm 221.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Sari tahun 2019 “Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik dapat disimpulkan terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu sebesar 32% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada Motivasi menghafal peserta didik.

Penelitian Fajriyatul Maghfiroh tahun 2021 “Kerjasama Guru Tahfidz Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Kelompok B Tk ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bentuk kerjasama antara guru tahfidz dan orang tua berupa parenting, komunikasi, sukarelawan, pendampingan anak di rumah. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hafalan anak TK, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada Motivasi menghafal peserta didik SMP.

Skripsi yang ditulis oleh Satridayanti tahun 2020 “Pengaruh Kerjasama Orangtua Dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Quran Hadis

Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap hasil belajar Qu’an Hadis (Y) Madrasah Aliyah Swasta Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai yaitu memiliki peningkatan sebesar 59% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan hasil belajar Qur’an Hadis sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada Motivasi menghafal peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Faridah Wahyuningtyas tahun 2018 “Pengaruh Kerjasama Antara Guru Dan Orangtua Terhadap Perilaku Siswa Di Smp Muhammadiyah Plus Gunung Pring.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu sebesar 0,479 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% kekuatan korelasi antara variabel kerjasama guru dan orangtua terhadap variabel perilaku siswa tergolong sedang atau cukup. Penelitian ini memfokuskan pada perilaku siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada Motivasi menghafal peserta didik.

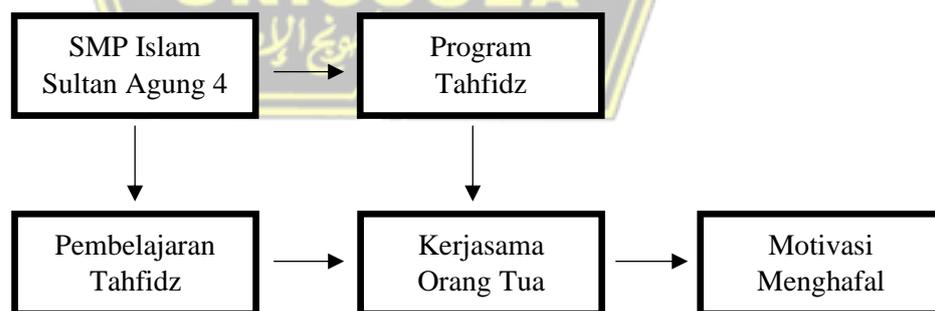
Syarifah Asma Shafira tahun 2024 “Kerjasama Orang Tua Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Sdit Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.” Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bentuk kerjasama antara guru tahfidz dan orang tua berupa parenting dan komunikasi. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menghafal siswa SD, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada Motivasi menghafal peserta didik SMP.

C. Kerangka Teori

Kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Motivasi menghafal adalah dorongan, semangat, kemampuan, tekad, dan ketekunan. Program tahfidz merupakan program pada lembaga formal maupun non formal. Adanya program tahfidz diharapkan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu membaca, menghafalkan, memahami, dan mengamalkan Alquran.



Skema pengaruh program tahfidz terhadap prestasi belajar tahfidz Al-Qur'an.

X = Variabel bebas (kerjasama orang tua dan guru tahfidz) mencakup: komunikasi, koordinasi, partisipasi, dan dukungan.

Y = Variabel terikat (motivasi menghafal) mencakup: kemampuan, tekad, ketekunan, semangat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diduga bahwa Kerjasama Orangtua dengan Guru Tahfidz (Variabel X) mempunyai peranan dalam meningkatkan Motivasi Menghafal (Variabel Y), karena peserta didik akan mampu terdorong dan termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis sementara pada penelitian ini yaitu antara kerjasama orang tua dan guru tahfidz dengan motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama orang tua dan guru tahfidz dengan motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara kerjasama orang tua dan guru tahfidz dengan motivasi menghafal, yang artinya semakin bagus atau tinggi pada kerjasama orang tua dan guru tahfidz maka semakin tinggi pula motivasi menghafal peserta didik, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah kerjasama orang tua dan guru tahfidz maka rendah pula motivasi menghafal peserta didik.

Ha: “Ada pengaruh kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.”

H0 : “ Tidak ada pengaruh kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

Secara etimologi, Kerjasama Orang Tua dan Guru tahfidz terdiri dari tiga kata, yaitu Kerjasama, orang tua, dan guru tahfidz. Kerjasama dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*collaboration*” yang dapat diartikan proses menyelesaikan sesuatu yang melibatkan beberapa orang dan menunjukkan kesediaan untuk bekerja bersama tanpa mempertimbangkan latar belakang dari individu tersebut, semua demi mencapai tujuan yang sama.⁴¹

Orang tua dalam Bahasa Inggris “*parent*” yang berarti orang yang melahirkan, membesarkan, merawat, membimbing, membiayai, mendidik, mengajari baik keluarga (ayah ibu) maupun orang yang tidak sedarah sekalipun.

Guru tahfidz umumnya ialah ustadz atau ustadzah yang memberikan pengajaran dan membimbing peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur’an.

b. Motivasi Menghafal

⁴¹ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kerjasama”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2024

Secara etimologi, motivasi menghafal terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan menghafal. Motivasi dalam Bahasa Inggris “*motivation*” memiliki arti dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan Tindakan dengan tujuan tertentu.⁴²

Menghafal berarti tahfidz dalam Bahasa Arab berasal dari kata hafidza – yahfadzu – hifdzan yang berarti menjaga. Artinya Tindakan seseorang untuk berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

2. Definisi Operasional

a. Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

Kerjasama orang tua dan guru tahfidz dalam penelitian ini mengacu pada tingkat keterlibatan dan interaksi antara orang tua dan guru tahfidz dalam mendukung proses hafalan Al-Qur’an peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Kerjasama ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1.) Komunikasi antara orang tua dan guru tahfidz mengenai perkembangan hafalan peserta didik.
- 2.) Bentuk dukungan orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur’an (bimbingan di rumah, motivasi, dan fasilitas).

⁴² Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Motivasi”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2024

- 3.) Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan tahfidz.
- 4.) Peran guru tahfidz dalam memberikan laporan dan bimbingan hafalan kepada orang tua.
- 5.) Tingkat koordinasi dalam mengatasi kendala hafalan peserta didik.

b. Motivasi Menghafal

Motivasi menghafal dalam penelitian ini merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat dan ketekunan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi menghafal dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

- 1.) Motivasi intrinsik: Niat dan kesadaran diri peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
- 2.) Motivasi ekstrinsik: Pengaruh lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, guru tahfidz, dan teman sebaya dalam meningkatkan semangat menghafal.
- 3.) Konsistensi dan disiplin dalam menghafal (frekuensi dan durasi menghafal setiap hari).
- 4.) Keinginan untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan.
- 5.) Respons peserta didik terhadap penghargaan atau apresiasi yang diberikan setelah mencapai

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah obyek dari penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian yang dituturkan pengaruh suatu treatment, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (independent variabel) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung atau dependent variabel. Adapun yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kerja Sama orang tua dan guru tahfidz, sebagai variable X yaitu variable penyebab atau variable bebas (independent variable).

Indikator dari Kerja sama orang tua dan guru tahfidz diantaranya :

- a. Adanya komunikasi antara orang tua dan guru tahfidz;
 - b. Adanya koordinasi antara orang tua dan guru tahfidz;
 - c. Adanya partisipasi orang tua;
 - d. Adanya dukungan guru;
2. Motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, sebagai variable Y yaitu variable akibat atau variable terikat (dependent variable) dari variable X.

Indikator dari motivasi menghafal peserta didik diantaranya :

- a. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an;
- b. Adanya tekad dalam menghafal Al-Qur'an;
- c. Adanya ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an;
- d. Adanya semangat menghafal Al-Qur'an;

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Oleh karena itu, dilihat dari judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terencana, sistematis, dan sejak awal hingga desain penelitiannya sudah terstruktur. Pada penelitian ini diawali dengan peneliti menemukan masalah dan mengembangkan masalahnya yang akan mengeluarkan hipotesis yang akan dibuktikan dengan angket atau kuesioner oleh responden yang dipilih. Kemudian data-data pada penelitian ini berupa data-data atau angka-angka.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang beralamat di Jl. Kaligawe Raya, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penulis meneliti sekolah ini pada poin ini karena menariknya karena memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya dan menggunakan sekolah purnawaktu sebagai media pendidikan akhlak bagi siswanya

Gambar 3. 1 Peta SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang



2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama lima bulan.

Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2024 – Februari 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2024/2025				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul			✓		
2.	Observasi	✓				
3.	Penyusunan Proposal		✓	✓		
4.	Penyusunan Skripsi			✓	✓	✓

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu objek atau subjek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk

didalami dan selanjutnya dimanfaatkan untuk diambil kesimpulannya.⁴³ Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah orang tua peserta didik program tahfidz yang memberikan bimbingan kepada anaknya, dan seluruh peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

a. Orang Tua

Orang tua yang dimaksud adalah orang yang melakukan Kerjasama terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berjumlah 60 orang.

b. Peserta Didik Program Tahfidz

Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik yang mengikuti program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berjumlah 60 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian komponen dari populasi yang tersusun dari beberapa anggota dari populasi.⁴⁴ Dengan demikian dari pendapat para ahli di atas dapat penulis disusun kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari anggota populasi yang dipilih dan dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian dan mampu mewakili anggota populasi keseluruhan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215

⁴⁴ Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang:BP Undip, 2006), Hal .77

Menurut Suharsimi Arikunto, Ia mengatakan bahwa dalam menentukan sampel untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang tua 60 peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang berarti kurang dari 100, maka populasi tersebut tidak menggunakan sampel melainkan diteliti keseluruhannya.

a. Orang tua

Sampel penelitian ini adalah orang tua yang melakukan kerjasama dengan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal yang berjumlah 60 orang.

b. Peserta Didik Program Tahfidz

Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik program tahfidz berjumlah 60 peserta didik.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi dan keadaan yang terjadi dilapangan secara langsung. Pada

⁴⁵ Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

penelitian ini lapangan yang dimaksud adalah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil data adakah respon yang baik antara variabel X dengan variabel Y dalam penelitian. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang harus diisi dan dijawab oleh responden dengan jawaban-jawaban alternatif yang berkenaan dengan Kerjasama orang tua dan guru tahfidz dan motivasi menghafal peserta didik program tahfidz.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk check list (√). Skor setiap

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 219

alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban dan Skor Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Pada penelitian ini terdapat 20 pernyataan untuk kerjasama orang tua dan guru. Dan 20 pernyataan untuk peserta didik. Angket terdapat pada lampiran 2.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No Butir Positif	No Butir Negatif
1	Motivasi menghafal Al-Qur'an	Kemampuan dalam menghafal AlQur'an	5, 7,	11, 12, 18,
		Tekad dalam menghafal Al-Qu'an	1, 4, 8, 10,	15,

		Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an	2, 3,	14, 17, 19,
		Semangat menghafal Al-Qur'an	6, 9	13, 16, 20
Jumlah			10	10
2	Kerjasama orang tua dan guru tahfidz	Adanya komunikasi antara orang tua dan guru tahfidz;	1, 2, 3, 4, 5	0
		Adanya koordinasi antara orang tua dan guru tahfidz;	6, 7, 8, 9, 10	0
		Adanya partisipasi orang tua;	11, 12, 13, 14, 15	0
		Adanya dukungan guru;	16, 17, 18, 19, 20	0
Jumlah			20	0

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen melalui data-data tertulis, seperti, buku-buku tentang pendapat para ahli, teori, hukum-hukum, dalil, arsip-arsip, dan lain-lain yang akan berhubungan dengan penelitian. Dokumen disini juga dapat berupa dokumentasi saat

observasi dilapangan pada saat penelitian. Sehingga metode ini adalah metode yang kenyataan di lapangan mendekati kebenaran oleh karena itu menjadi sebuah uji dalam bentuk dokumen yang valid.⁴⁷

G. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah item survei valid. Pertanyaan yang tidak valid akan dibuang dan tidak akan digunakan. Alat survei sekarang menggunakan pertanyaan yang divalidasi untuk mengumpulkan data dari responden

Adapun kriteria dalam pengujian validitas ini sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (sig 0,05) maka item instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (tanda 0,05), maka instrumen atau butir angket tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid).

Koefisien korelasi item total dengan bivariat Pearson ditemukan dengan rumus berikut :

⁴⁷ Maulida, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN," Darussalam 21 (2020).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dengan Y

x_i = nilai atau koefisien X

y_i = nilai atau koefisien Y

\bar{x} = $(x_i - \bar{x})$

\bar{y} = $(y_i - \bar{y})$

\bar{x} = rata-rata nilai x_i

\bar{y} = rata-rata nilai y_i

Setiap item dari kerjasama dan motivasi menghafal peserta didik dan hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan jumlah data (n)=67 maka R tabel = 0,254 (*Table Product Moment*).

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. uji signifikansi dilakukan taraf $\alpha=0,005$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha lebih besar dari r tabel (0,254). Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.

H. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah data penelitian berasal dari populasi yang benar-benar normal.

Kemudian pengolahan dengan software SPSS 25 *for windows* dengan sebagai berikut :

Ha = data tidak berdistribusi normal

Ho = data berdistribusi norma

Membuat sebuah keputusan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

Mengenali normalitas data, terlepas dari apakah mereka terdistribusi normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Ketentuan uji ini adalah : Jika Probabilitas sig (*2-tailed*) lebih besar dari tingkat signifikansinya maka data berdistribusi normal. Jika sig atau signifikansi nilai Probabilitas $> 0,05$ Distribusi normal (simetris).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier

Uji analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan nilai prediktor atau prediksi variabel

berdasarkan variabel independen. Analisis ini akan dibagikan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

- 1) Analisis regresi linier sederhana, yaitu Analisis hubungan linier antara 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.
- 2) Analisis regresi linier berganda, yaitu analisis hubungan linier 2 variabel independent atau lebih dengan 1 variabel dependen.

Disini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dimana analisis ini digunakan untuk menentukan suatu pengaruh atau hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dengan menggunakan analisis ini peneliti bisa mengetahui arahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel dependen jika nilainya variabel independen meningkat atau menurun.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dengan keterangan:

Y = variabel dependen (nilai yang di prediksi)

X = variabel independen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

b. Analisis Lanjut

Dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel independen benar-benar mempengaruhi variabel dependen. Untuk interpretasi koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* dan *standardized coefficient* yang dihasilkan dari nilai signifikansi masing-masing variabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ seperti pada prosedur sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan dari Kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik.

H_a = Ada pengaruh secara signifikan dari Kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik

Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $\alpha > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_a . Jika signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $\alpha < 0,05$ kemudian pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TAHFIDZ SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL

A. Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Kerjasama orang tua dan guru tahfidz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dan guru tahfidz untuk meningkatkan motivasi peserta didik program tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tingkat kerjasama orang tua dan guru tahfidz dapat dikatakan baik apabila semua indikatornya terlaksana dan hasilnya memuaskan, tingkat kerjasama orang tua dan guru tahfidz dikatakan sedang apabila indikatornya sudah ada terlaksana namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan, kemudian dikatakan rendah apabila terdapat salah satu indikatornya tidak terlaksana.

Data Kerjasama orang tua peserta didik program tahfidz dan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dianalisis berdasarkan hasil angket yang sesuai dengan indikator Kerjasama orang tua dan guru tahfidz yaitu komunikasi, dukungan, arahan, koordinasi yang telah dijawab oleh responden berjumlah 60, angket tersebut terdiri 20 pernyataan positif yang masing-masing diberikan 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh setiap orang tua dan kemudian diberi skor sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Pernyataan Kuesioner Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya sering menerima informasi dari guru tahfidz mengenai perkembangan hafalan anak saya.					
2	Saya berkomunikasi secara rutin dengan guru tahfidz tentang target hafalan anak.					
3	Guru tahfidz memberikan feedback yang jelas tentang perkembangan hafalan anak					
4	Saya merasa nyaman untuk bertanya kepada guru tahfidz mengenai perkembangan hafalan anak.					
5	.Komunikasi antara saya dan guru tahfidz berjalan dengan baik dan efektif					
6	Saya mengikuti arahan yang diberikan oleh guru tahfidz untuk mendukung anak menghafal					
7	Saya selalu berkoordinasi dengan guru tahfidz tentang kegiatan belajar anak di rumah.					
8	Saya merasa guru tahfidz sangat mendukung dalam menyusun jadwal hafalan untuk anak					

9	Saya melibatkan guru tahfidz saat anak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.					
10	Guru tahfidz memberikan petunjuk yang jelas tentang cara mendukung anak menghafal di rumah					
11	Saya aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh program tahfidz di sekolah.					
12	Saya secara rutin membantu anak mempersiapkan hafalan yang akan diuji di sekolah					
13	Saya memberikan dukungan moral kepada anak setiap kali ia berhasil mencapai target hafalan					
14	Saya berusaha untuk menjaga suasana belajar yang kondusif di rumah untuk mendukung hafalan anak					
15	Saya memberi penghargaan atau hadiah setiap kali anak saya mencapai target hafalan yang ditetapkan.					
16	Guru tahfidz selalu memberikan motivasi agar anak terus semangat dalam menghafal.					
17	Guru tahfidz memberikan perhatian yang cukup untuk memastikan anak saya berkembang dalam hafalan					
18	Guru tahfidz sering memberikan dorongan positif kepada anak untuk meningkatkan semangat menghafal.					

19	Guru tahfidz memberikan bantuan khusus kepada anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal					
20	Guru tahfidz sering memberikan dorongan positif kepada anak untuk meningkatkan semangat menghafal.					

Pernyataan Positif :

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 4
3. Jawaban R (Ragu-Ragu) diberi skor 3
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Pernyataan Negatif :

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 2
3. Jawaban R (Ragu-Ragu) diberi skor 3
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5

Melalui pemberian skor pada setiap pernyataan angket tersebut, data kerjasama orang tua peserta didik program tahfidz dan guru tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Skor Angket Kerjasama Orang Tua Peserta Didik Program Tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

NO	Nama orang tua	Jawaban					Nilai					Σ
		SS	S	R	TS	STS	5	4	3	2	1	
1	Wiwik Witanti	11	1	6	2	0	55	4	18	4	0	81
2	Yennarsih	9	1	5	5	0	45	4	15	10	0	74
3	Sri Wahyuni	13	7	0	0	0	65	28	0	0	0	93
4	Sri Giyanto	0	17	2	1	0	0	68	6	2	0	76
5	Suci Meiria	5	15	0	0	0	25	60	0	0	0	85
6	Gunadi	7	10	3	0	0	35	40	9			84
7	Wahyu Hidayat	15	5	0	0	0	75	20	0	9	0	95
8	Safitri Mila Sari	3	9	7	1	0	15	36	21	2	0	74
9	Siti Jubaidah	1	19	0	0	0	5	76	0	0	0	81
10	Sriyati	0	10	0	10	0	0	40	0	20	0	60
11	Tri Mintono	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
12	Nur Chasanah	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
13	Nugroho	1	14	5	0	0	5	56	15	0	0	76
14	Hari Listiyanto	12	8	0	0	0	60	32	0	0	0	92
15	Fajar Rushandoko	0	8	1	11	0	0	32	3	22	0	57
16	Tri Wahyuni	18	2	0	0	0	90	8	0	0	0	98
17	Mucharom	0	12	8	0	0	0	48	24	0	0	72
18	Tri Utomo	0	20	0	0	0	20	0	0	0	0	80
19	Agus	0	0	20	0	0	0	0	60	0	0	100
20	Bambang Jatmiko S.E	2	12	4	2	0	10	48	12	4	0	74
21	Andi	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	100
22	Herli	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
23	Agung	0	8	12	0	0	0	32	36	0	0	100
24	Riyani	0	9	2	9	0	0	36	6	18	0	60
25	Sugeng	19	1	0	0	0	95	4	0	0	0	94
26	Titik Mulyandari	14	6	0	0	0	70	24	0	0	0	99
27	Naf'an Sholeh	2	6	7	5	0	10	24	21	10	0	65
28	Supriyadi	11	9	0	0	0	55	36	0	0	0	91

29	Rachmawati Hastuti	0	19	1	0	0	0	76	3	0	0	79
30	Egi Widianti	8	5	3	3	1	40	20	9	6	1	76
31	Jarwadi	19	1	0	0	0	95	4	0	0	0	99
32	Mauludi Mubarok	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
33	Sri	0	17	2	1	0	0	68	6	2	0	76
34	Devi Rithanty	6	14	0	0	0	30	56	0	0	0	86
35	Wijianto	0	20	0	0	0	0	20	0	0	0	80
36	Harsih	0	17	3	0	0	0	68	9	0	0	77
37	Nuryati	11	9	0	0	0	55	36	0	0	0	91
38	Nofi Setiawan	2	13	1	4	0	10	52	3	8	0	73
39	Joko Waluyo	8	12	0	0	0	40	48	0	0	0	88
40	Ema Ratna Sari Budiarti	0	17	3	0	0	0	68	9	0	0	77
41	Indarwati	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
42	Sesis Ariyanto	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
43	Dwi Budhi Sunaryo	11	9	0	0	0	55	36	0	0	0	91
44	Dwi Astuti	9	11	0	0	0	45	44	0	0	0	89
45	Sintya Mutiara	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
46	Chafidlulloh	1	18	0	1	0	5	72	0	2	0	79
47	Slamet	10	10	0	0	0	50	40	0	0	0	90
48	Ismawati	9	11	0	0	0	45	44	0	0	0	89
49	Sumari	9	8	1	2	0	45	32	3	4	0	84
50	Mualim	1	19	0	0	0	5	76	0	0	0	81
51	Eko Setya Budi	4	16	0	0	0	20	64	0	0	0	84
52	Hardipo Andrianto	2	15	3	0	0	10	60	9	0	0	79
53	Herli Wahyu	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
54	Tri Noul Yanti	0	16	1	0	3	0	64	3	0	3	70
55	Nur Aini	0	18	2	0	0	0	72	6	0	0	78
56	Aminah	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
57	Muslikin	10	7	3	0	0	50	28	9	0	0	87
58	M. Ali Mashadi	9	11	0	0	0	45	44	0	0	0	89
59	Agus Triyanto	0	20	0	0	0	0	80	0	0	0	80
60	Tumiyanti	11	8	1	0	0	55	32	3	0	0	90

Untuk mengklasifikasi kerja sama orang tua dan guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menjadi tinggi, sedang, dan rendah, terlebih dahulu peneliti mencari interval dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I = Lebar Interval

R = Jarak Interval, yaitu nilai tertinggi di kurangi dengan nilai terendah

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa :

Nilai tertinggi : 100

Nilai terendah : 20

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus interval, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut

$$I = \frac{100-20}{3}$$

$$I = \frac{80}{3}$$

= 26,6 atau dibulatkan menjadi 27

Dengan menggunakan lebar interval 27, maka akan diperoleh klasifikasi sebagai berikut :

74 – 100 dengan klasifikasi tinggi

47 – 73 dengan klasifikasi sedang

20 – 46 dengan klasifikasi rendah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Frekuensi dan prosentase Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz SMP Islam Sultan Agung

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
74 - 100	53	88 %	Tinggi
47 - 73	7	12 %	Sedang
20 – 46	0	0	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz dengan memperhatikan responden, diperoleh data interval 74 – 100 terdapat 53 responden (88%) berada pada kategori **Tinggi**, kemudian pada interval 47 – 73 terdapat 7 responden (12%) berada pada kategori **Sedang**, dan pada interval 20 – 46 terdapat 0 responden (0%) berada pada kategori **Rendah**. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru tahfidz tergolong Tinggi.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil angket tersebut berdistribusi valid atau tidak. Dalam uji validitas Kerjasama orang tua peserta didik program tahfidz dan guru tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 4 Uji Validitas angket Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,770	0,254	Valid
2.	0,753	0,254	Valid
3.	0,795	0,254	Valid
4.	0,789	0,254	Valid
5.	0,776	0,254	Valid
6.	0,780	0,254	Valid
7.	0,697	0,254	Valid
8.	0,683	0,254	Valid
9.	0,725	0,254	Valid
10.	0,802	0,254	Valid
11.	0,698	0,254	Valid
12.	0,648	0,254	Valid
13.	0,592	0,254	Valid
14.	0,584	0,254	Valid
15.	0,409	0,254	Valid
16.	0,530	0,254	Valid
17.	0,565	0,254	Valid
18.	0,573	0,254	Valid
19.	0,577	0,254	Valid
20.	0,707	0,254	Valid

Berdasarkan tabel uji Validitas di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada variable kerjasama orang tua dan guru tahfidz menunjukkan bahwa 20 pertanyaan angket yang telah di sebar peneliti kepada para responden seluruhnya bersifat valid dan dapat dipercaya kebenarannya

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui data angket tersebut berdistribusi reliabel atau tidak, maka dilakukannya uji realibilitas dengan menggunakan SPSS *Versi 25*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Realibilitas angket Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

Dalam uji reabilitas di atas, pada variabel kerjasama orang tua peserta didik program tahfidz dan guru tahfidz diperoleh angka 0.936 yang mana angka tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan angket kerjasama orang tua dan guru tahfidz dinyatakan reliabel yang berarti angket kerjasama orang tua peserta didik program tahfidz dan guru tahfidz dapat dipercaya dan selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear untuk variabel tersebut.

B. Motivasi Peserta Didik Program Tahfidz di SMP Islam Sultan Agung

4 Semarang

Motivasi menghafal merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua pihak yaitu orang tua dan guru tahfidz agar setiap proses menghafal berjalan dengan baik. Untuk mengetahui motivasi menghafal peserta didik orang tua dan guru harus bekerja sama. Karena dalam pendidikan tahfidz dapat kita ketahui bahwa motivasi menghafal sangat memegang peran penting didalamnya yang mencakup proses. Indikator pengukuran motivasi peserta didik mencakup Kemampuan, tekad, ketekunan dan kesemangatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Data motivasi peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dianalisis berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh responden berjumlah 60 peserta didik, angket tersebut sesuai dengan indikator motivasi menghafal yaitu kemampuan, ketekunan, tekad dan semangat yang terdiri 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif yang masing-masing diberikan 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik dan kemudian diberi skor sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Pernyataan Kuesioner Motivasi Menghafal Peserta didik Pogram Tahfidz

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menghafal Al Qur'an atas kemauan sendiri					
2	Saya membagi waktu dengan baik untuk mengerjakan tugas sekolah / pesantren dan menghafal Al-Qur'an					
3	Ayat-ayat yang sudah saya hafal saya ulang terus agar tidak mudah lupa.					
4	Jika guru tahfizh memberikan saran atau cara mudah untuk menghafal, maka saya berusaha untuk mempraktekkannya.					
5	Saya mudah mengingat ayat-ayat yang sudah saya hafalkan					
6	Ketika saya gagal dalam mencapai sesuatu, saya akan tetap mencobanya lagi					
7	Saya bisa fokus menghafal di tempat yang tenang dan nyaman					
8	Saya tidak pernah bosan dalam menghafalkan Al- Qur'an					

9	Saya ingin segera tuntas menghafal Al Qur'an 30 Juz					
10	Saya yakin bahwa saya mempunyai kemampuan yang cukup untuk menghafal Al Qur'an					
11	Saya tidak mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan untuk menghafal Al Qur'an					
12	Saya sulit konsentrasi ketika sedang menghafal Qur'an.					
13	Jika nilai hasil ujian tahfizh saya rendah, saya tidak semangat untuk memperbaiki nilai pada ujian tahfizh berikutnya					
14	Saya tidak menggunakan waktu luang saya untuk menghafal					
15	Jika saya menghadapi kesulitan dalam menghafal, saya tidak berusaha untuk menyelesaikannya.					
16	Saya menghafal hanya ingin mencari perhatian dari orang lain terhadap prestasi hafalan yang saya raih.					
17	Saya mudah jenuh dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an					

18	Saya sangat sulit untuk mengingat kembali hafalan-hafalan yang pernah saya hafalkan.					
19	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada muroja'ah hafalan Al- Qur'an.					
20	Saya tidak begitu antusias dengan ayat-ayat Al- Qur'an yang saya baca dan hafalkan.					

Pernyataan Positif :

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 4
3. Jawaban R (Ragu-Ragu) diberi skor 3
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Pernyataan Negatif :

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 2
3. Jawaban R (Ragu-Ragu) diberi skor 3
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5

Melalui pemberian skor pada setiap pernyataan angket tersebut, data motivasi menghafal peserta didik program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat dipaparkan sebagai berikut

NO	Nama Peserta Didik	Pernyataan Positif					Total	Pernyataan Negatif					Total	Σ
		SS	S	R	TS	STS		SS	S	R	TS	STS		
		5	4	3	2	1		1	2	3	4	5		
1	Abbelta Kusuma Putri Wijayanto	8	2	0	0	0	48	0	2	0	2	6	42	90
2	Ahmad Basyir	6	4	0	0	0	46	1	0	2	7	0	35	81
3	Ana Pramita	3	4	2	0	1	38	4	2	3	1	0	21	59
4	Aruna Farras Sambega	6	4	0	0	0	46	0	1	1	4	4	41	87
5	Aurellia Sava Ruci	3	6	1	0	0	42	0	2	4	0	4	36	78
6	Bima Askhara Putra	1	6	3	0	0	38	0	4	2	2	2	32	70
7	Dyah Purba Sari	3	4	3	0	0	40	0	0	0	4	6	46	86
8	Elysia Shafira Zaafarana	3	3	4	0	0	39	0	3	4	1	2	32	71
9	Faril Ardzan Setiawan	4	2	4	0	0	40	0	4	2	3	1	31	71
10	Fikri Akhmad Al Farisi	5	5	0	0	0	45	0	1	1	4	4	41	86
11	Ibra Annoufal	3	4	3	0	0	40	1	1	2	5	1	34	74
12	Khalishah Putri Arkana	4	5	1	0	0	43	0	0	5	1	4	39	82
13	M. Aufa Biadilla	6	3	1	0	0	45	1	0	2	7	0	35	80
14	Muhammad Azzam Muwaffa	3	6	1	0	0	42	0	0	3	5	2	39	81
15	Nabila Alikha Fajrihany	9	1	0	0	0	49	0	0	1	1	8	47	96
16	Nadhea Rizky Faustine	3	3	3	1	0	38	6	2	2	0	0	16	54
17	Nadine Amelia Auradiansyah	6	2	2	0	0	44	0	0	5	3	2	37	81
18	Narayama Nirwasita Surya Utomo	1	5	2	2	0	35	2	1	2	4	1	31	66

19	Natasya Jasmine Syafira	7	2	1	0	0	46	0	0	1	5	4	43	89
20	Nia Kayla Kamali B	2	4	4	0	0	38	0	4	4	1	1	29	67
21	Nur Zahra Rajni Salamah	5	4	1	0	0	44	0	1	6	2	1	33	77
22	Putra Javas Al Farizi	2	6	2	0	0	40	0	2	2	3	3	37	77
23	Qila Apriliani	6	4	0	0	0	46	1	0	5	3	1	33	79
24	Radhityo Azka Legowo	0	7	3	0	0	37	0	2	4	3	1	33	70
25	Riko Anugrah Pratama	2	5	3	0	0	39	1	4	4	1	0	25	64
26	Shafira Quinsha Azzaira	5	3	2	0	0	43	3	0	4	2	1	28	71
27	Shona Risyda Tazkiyya	0	5	5	0	0	35	1	2	3	1	3	33	68
28	Talitha Aulia Rifani	4	6	0	0	0	44	0	1	4	0	5	39	83
29	Tyaga Buminata	1	7	2	0	0	39	0	2	2	4	2	36	75
30	Virsa Alifa Putri	0	4	1	3	2	27	3	3	3	0	1	23	50
31	Adafa Arif Hidayah	7	2	1	0	0	46	9	1	0	0	0	11	57
32	Akhmad Malikul Akbar	3	2	5	0	0	38	2	1	4	3	0	28	66
33	Alfin Zaki Syahputra	2	6	2	0	0	40	1	1	6	1	1	30	70
34	Anezka Nadindra Qhumaira Hermawan	5	3	2	0	0	43	4	4	0	1	1	21	64
35	Annaba Nur Ramadhani	1	8	1	0	0	40	0	4	4	2	0	28	68
36	Dealova Sifatul Khasanah	4	4	2	0	0	42	1	3	2	2	2	31	73
37	Dias Khairatun Nisa'	3	6	1	0	0	42	0	1	5	2	2	35	77
38	Dinar Okta Rindianny	5	2	3	0	0	42	2	1	3	3	1	30	72
39	Gaisa Nafa Muhsena	3	6	1	0	0	42	0	2	7	1	0	29	71
40	Hafidz Rafie Rabbani	0	5	5	0	0	35	0	1	6	3	0	32	67
41	Hanifah Atsil Tsany	0	7	3	0	0	37	0	4	1	5	0	31	68

42	Ibrahimmu Hgiquin Musa	0	3	3	4	0	29	2	3	2	1	2	28	57
43	Indra Surya Ramadhan	5	2	1	2	0	40	1	1	0	1	7	42	82
44	Kanistha Putri Juantoro	2	6	2	0	0	40	1	3	1	4	1	31	71
45	Kidung Bathari Laksita Kinatya	0	9	1	0	0	39	6	2	1	1	0	17	56
46	Mecca Safira Maulida	1	7	2	0	0	39	0	5	4	1	0	26	65
47	Melia Yuliana Auwaliah	8	2	0	0	0	48	0	0	4	3	3	39	87
48	Mu'adzatun Zakiyyah Dzihni Nur Afifah	4	5	1	0	0	43	0	0	5	4	1	36	79
49	Muhamad Rezza Alif Pratama	4	5	1	0	0	43	2	3	2	1	2	28	71
50	Muhammad Abdul Fattah	0	9	1	0	0	39	0	3	2	3	2	34	73
51	Muhammad Surya Pratama	3	4	2	1	0	39	0	2	2	1	5	39	78
52	Nadia Nava Nabila	5	3	2	0	0	43	0	5	2	1	2	30	73
53	Paras Antasya Syifa	9	0	1	0	0	48	1	1	3	1	4	36	84
54	Sakyla Nashita Zahra	3	7	0	0	0	43	0	0	4	4	2	38	81
55	Talita Fitri Rofifah	5	4	1	0	0	44	0	0	3	5	2	39	83
56	Velisa Tri Aprilia Chasanah	3	6	1	0	0	42	0	1	3	4	2	37	79
57	Vivi Nor Ayni	4	6	0	0	0	44	0	1	5	4	0	33	77
58	Zacqueen Febri Nur Alisa	3	7	0	0	0	43	1	3	2	1	3	32	75
59	Muhammad Dzaki Qur'ani	0	7	3	0	0	37	1	2	5	2	0	28	65
60	Ni'matul Husna Asy'ari	7	3	0	0	0	47	0	1	3	3	3	38	85

Untuk mengklasifikasi kerja sama orang tua dan guru di SMP Islam Sultan

Agung 4 Semarang menjadi tinggi, sedang, dan rendah, terlebih dahulu peneliti

mencari interval dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I = Lebar Interval

R = Jarak Interval, yaitu nilai tertinggi di kurangi dengan nilai terendah

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa :

Nilai tertinggi : 100

Nilai terendah : 20

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus interval, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut

$$I = \frac{100-20}{3}$$

$$I = \frac{80}{3}$$

$I = 26,6$ atau dibulatkan menjadi 27

Dengan menggunakan lebar interval 27, maka akan diperoleh klasifikasi sebagai berikut :

74 - 100 dengan klasifikasi tinggi

47 - 73 dengan klasifikasi sedang

20 - 46 dengan klasifikasi rendah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Frekuensi dan prosentase Motivasi Menghafal peserta didik program Tahfidz SMP Islam Sultan Agung

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
74 - 100	30	50 %	Tinggi
47 - 73	30	50 %	Sedang
20 - 46	0	0 %	Rendah
Jumlah	60	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data motivasi menghafal dengan memperhatikan responden, diperoleh data interval 74 - 100 terdapat 30 responden (50%) berada pada kategori **Tinggi**, kemudian pada interval 47 - 73 terdapat 30 responden (50%) berada pada kategori **Sedang**, dan pada interval 20 – 46 terdapat 0 responden (0%) berada pada kategori **Rendah**. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru tahfidz tergolong **Tinggi**. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik program tahfidz memiliki motivasi menghafal yang **Tinggi**.

1. Uji Validitas angket penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil angket tersebut berdistribusi valid atau tidak. Dalam uji validitas motivasi menghafal peserta didik program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 8 Uji Validitas angket Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,258	0,254	Valid
2.	0,370	0,254	Valid
3.	0,335	0,254	Valid
4.	0,414	0,254	Valid
5.	0,689	0,254	Valid
6.	0,289	0,254	Valid
7.	0,284	0,254	Valid
8.	0,492	0,254	Valid
9.	0,844	0,254	Valid
10.	0,570	0,254	Valid
11.	0,616	0,254	Valid
12.	0,708	0,254	Valid
13.	0,533	0,254	Valid
14.	0,838	0,254	Valid
15.	0,591	0,254	Valid
16.	0,362	0,254	Valid
17.	0,809	0,254	Valid
18.	0,787	0,254	Valid
19.	0,771	0,254	Valid
20.	0,698	0,254	Valid

Berdasarkan tabel uji Validitas di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada variable motivasi menghafal peserta didik program tahfidz menunjukkan bahwa 20 pertanyaan angket yang telah di sebar peneliti kepada para responden seluruhnya bersifat valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

2. Uji Realibilitas angket penelitian

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui data angket tersebut berdistribusi reliabel atau tidak, maka dilakukannya uji realibilitas dengan menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 4. 9 Hasil Uji Realibilitas angket Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	20

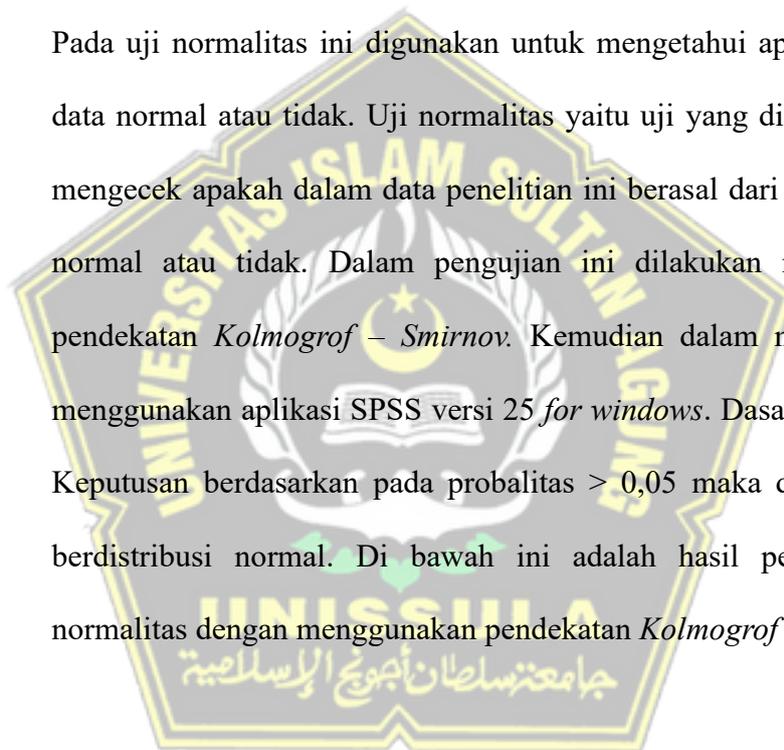
Dalam uji reabilitas di atas, pada variabel motivasi menghafal peserta didik program tahfidz diperoleh angka 0.873 yang mana angka tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan angket motivasi menghafal peserta didik program tahfidz dinyatakan reliabel yang berarti angket motivasi menghafal peserta didik program tahfidz dapat dipercaya dan selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear untuk variabel tersebut

C. Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data normal atau tidak. Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengecek apakah dalam data penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Kolmogorof – Smirnov*. Kemudian dalam mengelolanya menggunakan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Dasar pengambilan Keputusan berdasarkan pada probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorof – Smirnov*.



Tabel 4. 10 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.51276509
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.045
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4. 11 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Menghafal * Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz	Between Groups	(Combined)	2897.100	27	107.300	1.379	.191
		Linearity	47.781	1	47.781	.614	.439
		Deviation from Linearity	2849.319	26	109.589	1.409	.177
	Within Groups		2489.750	32	77.805		
	Total		5386.850	59			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. linearity sebesar $0,177 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

linier antara kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Perhitungan uji regresi linier sederhana antara kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz dengan dibantu program SPSS Versi 25 diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4. 12 Uji Coefficientsa Regresi Linear

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	81.537	10.603		7.690	.000
	Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz	-.092	.128	-.094	-.720	.474

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal

Dari hasil uji reregsi linier sederhana diatas dapat hasil persamaan yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 81.537 - 0,092 X$$

Dengan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan yaitu:

- Y = Motivasi Menghafal (variabel dependent)
- X = Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz (variabel independen)
- 81.537 = Konstanta (nilai motivasi menghafal jika tidak ada pengaruh dari X)
- 0.092 = Koefisien regresi (menunjukkan hubungan antara X dan Y)
Koefisien bernilai negatif (-0.092),

Berdasarkan hasil uji regresi linier yang negatif artinya semakin tinggi Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz, maka Motivasi Menghafal cenderung menurun. Dengan kata lain, meskipun ada kecenderungan negatif, hubungan ini bisa saja terjadi karena faktor lain atau data yang bervariasi. Terdapat faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi motivasi menghafal seperti lingkungan teman sebaya, metode hafalan, atau kondisi psikologi/emosional peserta didik.

Meskipun orang tua dan guru tahfidz bekerja sama, tetapi bisa jadi caranya kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak atau jika orang tua terlalu menekan anak untuk hafalan tanpa mempertimbangkan kondisi psikologisnya justru bisa menurunkan motivasi.

Tabel 4. 13 Uji Anovaa Regresi Linear

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.781	1	47.781	.519	.474 ^b
	Residual	5339.069	58	92.053		
	Total	5386.850	59			

a. Dependent Variable: Motivasi Menghafal

b. Predictors: (Constant), Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

Dari tabel di atas diperoleh

- a. Nilai $F = 0,519$ menunjukkan bahwa uji F tidak cukup kuat untuk menyatakan bahwa variabel independen (kerja sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (motivasi menghafal)
- b. Tingkat signifikansi 0,474 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 artinya, model regresi tidak dapat menjelaskan

hubungan yang signifikan antara kerja sama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal.

Karena nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti. Kerjasama orang tua dan guru tahfidz yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kerjasama orang tua dan guru tahfidz (X) terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang (Y).

Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang peneliti melihat bahwa tidak ada kontribusi orang tua dalam hafalan peserta didik di rumah hal ini dibuktikan tidak adanya buku kontrol hafalan di rumah atau menyetorkan hafalan kepada orang tua, hanya terdapat buku tahfidz yang diisi oleh guru tahfidz yang kemudian ditanda tangani oleh orang tua. Maka dapat disimpulkan peserta didik hanya menghafal di sekolah.

Kerjasama antara orang tua dan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dilakukan kurang efektif. Hal ini di buktikan adanya catatan kecil pada lembar angket yang menjelaskan bahwa kurangnya hubungan antara orang tua dan guru tahfidz.

“Belum pernah berinteraksi dengan guru tahfidz”⁴⁸

“Saya sebagai orang tua siswa tidak pernah diinfokan siapa guru tahfidz anak saya, konsultasi dan bertatap muka pun saya tidak pernah.”⁴⁹

“Tidak pernah saya diinfo kan siapa guru tahfidz , dan tidak pernah konsultas”⁵⁰

⁴⁸ Catatan dari Yennarsih walisiswa Ahmad Basyir kelas 7A1

⁴⁹ Catatan dari Nurchasanah walisiswa Khalisa kelas 7A1

⁵⁰ Catatan dari Tri Utomo walisiswa Narayama kelas 7A1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 ^a	.009	-.008	9.594

a. Predictors: (Constant), Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz

b. Dependent Variable: Motivasi Menghafal

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai R Square sebesar 0,009 menunjukkan bahwa variabel *Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz* hanya menjelaskan 0,9% variasi dalam motivasi menghafal. Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel sangat lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor lain di luar penelitian ini lebih berpengaruh terhadap motivasi menghafal siswa.

D. Pembahasan

Program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah program menghafal Al-Qur'an bagi satu dari lima kelas setiap angkatan. Program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diikuti oleh beberapa kelas, termasuk kelas 7A1 dan 8A1 yang menjadi sampel penelitian ini. Namun, terdapat juga 7 siswa dari kelas lain (7A2, 7A5, dan 9A4) yang mengikuti program tahfidz, tetapi mereka melakukannya karena mereka mondok di Rumah Qur'an di luar sekolah. Oleh karena itu, mereka tidak masuk dalam cakupan penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh kerja sama orang tua dan guru tahfidz di

sekolah terhadap motivasi menghafal peserta didik dalam program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah, bukan yang di luar sekolah.

Kelas 7A1 dan 8A1 dipilih karena mereka secara langsung mengikuti program tahfidz yang dibimbing oleh guru tahfidz di sekolah. Sementara itu, siswa dari kelas lain mengikuti program tahfidz melalui Rumah Qur'an di luar sekolah, yang memiliki sistem pembelajaran dan pengawasan berbeda. Oleh karena itu, mereka tidak relevan untuk dimasukkan dalam cakupan penelitian ini.

Apabila peneliti memasukkan kelas lain yang mondok di Rumah Qur'an, maka ada faktor eksternal yang tidak bisa peneliti kontrol, seperti metode pembelajaran di Rumah Qur'an, aturan pondok, dan jadwal tahfidz yang berbeda dari sekolah. Hal ini bisa membuat hasil penelitian menjadi bias. Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Kerjasama orang tua dan guru tahfidz di SMP Islam 4 Sultan Agung 4 Semarang dapat dikategorikan tinggi dari hasil angket penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru tahfidz tidak adanya pengaruh terhadap motivasi menghafal. Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang peneliti melihat bahwa tidak ada kontribusi orang tua dalam hafalan peserta didik di rumah hal ini dibuktikan tidak adanya buku kontrol hafalan di rumah atau menyetorkan hafalan kepada orang tua, hanya

terdapat buku tahfidz yang diisi oleh guru tahfidz yang kemudian ditanda tangani oleh orang tua. Maka dapat disimpulkan peserta didik hanya menghafal di sekolah.

Kerjasama antara orang tua dan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dilakukan kurang efektif. Hal ini di buktikan adanya catatan kecil pada lembar angket yang menjelaskan bahwa kurangnya hubungan antara orang tua dan guru tahfidz. Orang tua belum pernah bertemu, berinteraksi dengan guru tahfidz, dan tidak pernah diinfokan siapa guru tahfidz nya

Pada hasil angket menyatakan ketegori kerjasama orang tua dan guru tahfidz adalah tinggi, tetapi hasil uji regresi nya tidak signifikan bahkan negatif karena perbedaan antara kualitas dan kuantitas. Meskipun kerjasama sering dilakukan atau kuantitas nya tinggi, namun kualitasnya kurang efektif. Orang tua dan guru tahfidz sering berkomunikasi akan tetapi sebatas hal administratif atau formalitas contohnya dalam hal melaporkan rekap hafalan baik menggunakan buku rekap maupun menggunakan whatsapp, bukan komunikasi yang benar-benar membangun motivasi anak, pengontrolan hafalan di rumah, atau setoran hafalan kepada orang tua di rumah.

Dalam hal dukungan orang tua mungkin merasa cukup dengan mengingatkan anak menghafal, tetapi anak tidak mendapat dukungan yang cukup atau orang tua merasa sudah bekerjasama, tetapi dari sisi anak tidak

merasakan dampaknya. Dan guru tahfidz merasa sudah memberi arahan, tetapi orang tua tidak benar-benar menerapkannya di rumah.

Dalam penelitian ini terdapat faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi motivasi menghafal seperti lingkungan teman sebaya, metode hafalan, kondisi psikologi/emosional, minat pribadi, lingkungan sosial, strategi pembelajaran, serta dukungan teman sebaya. Bisa jadi faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kerjasama orang tua dan guru tahfidz. Tidak semua peserta didik memiliki kondisi keluarga dan lingkungan belajar yang sama. Ada kemungkinan bahwa sebagian peserta didik lebih mandiri dalam menghafal, sementara yang lain lebih dipengaruhi oleh metode pengajaran di sekolah.

Sehingga faktor kerjasama orang tua dan guru tahfidz pada penelitian ini di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tidak signifikan atau tidak adanya pengaruh antara kerjasama orang tua dan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa meskipun kerjasama orang tua dan guru tahfidz penting, namun faktor lain mungkin lebih berperan dalam membangun motivasi menghafal peserta didik. Oleh karena itu, dalam praktik pendidikan tahfidz, sekolah dapat mempertimbangkan strategi lain seperti Penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, memberikan motivasi intrinsik kepada peserta didik melalui

pendekatan yang lebih personal, mengadakan program pendampingan atau mentoring dari senior yang sudah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini yakni pengaruh kerjasama orang tua dan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Kerjasama orang tua dan guru tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menunjukkan kategori “tinggi”. Dibuktikan mayoritas berada dikategori tinggi 87%, kemudian sedang sebanyak 13%, dan rendah sebanyak 0%.
2. Adapun tingkat motivasi menghafal peserta didik program tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berada dikategori tinggi 50%, kemudian sedang sebanyak 50%, dan rendah sebanyak 0%.
3. Berdasarkan data yang telah dihitung menggunakan SPSS Versi 25, maka dapat dikatakan variabel kerjasama orang tua dan guru dengan variabel motivasi menghafal, berdasarkan nilai signifikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi linier maka diperoleh nilai t -0,720 dan signifikasi $0,474 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan. Variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent atau Kerjasama orang tua dan guru tahfidz tidak berpengaruh terhadap motivasi menghafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik Program Tahfidz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua

Alangkah baiknya jika orang tua lebih aktif dalam menanyakan perkembangan hafalan Al-Qur’an anak kepada guru tahfidz, tidak menunggu dipanggil oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan program tahfidz di sekolah dan meningkatkan pengawasan dan pemberian motivasi kepada anak di rumah dalam hal menghafal.

2. Bagi Guru Tahfidz

Tingkatkan kontribusi dalam membimbing, mengarahkan hafalan peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur’an. Dan bisa mengadakan program Kerjasama yang mempererat antara orang tua dan guru tahfidz.

3. Diharapkan peserta didik program tahfidz lebih menguatkan tekad dan niat untuk menghafalkan Al-Qur’an dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mampu menyempurnakan penelitian selanjutnya atau menjadi pertimbangan bagi peneliti yang akan datang. Peneliti selanjutnya

diharapkan mampu lebih dalam ketika menggali data penelitian dan bisa dikembangkan menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana peran orang tua dan guru tahfidz dalam membentuk motivasi anak secara lebih mendalam sehingga hasil penelitian yang di dapatkan lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta: PT. Bina Karya), Hlm. 36
- Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur’an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), h. 63-65
- Ajnaimah, Siti, Duski Ibrahim, and Fitri Oviyanti. “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Nurul Qur’ani.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 4 (2023): 534–45. <https://jayapanguspess.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/2803>.
- Anita, Rahmadani Ade, Faza Karimatul Akhlak, and Amala Faulia Veronika. “Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Mumtaza Islamic School.” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 26–44. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.636>.
- Aprianti. “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam As-Syafi’i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya.” *Skripsi*, 2016, 8.
- Azizah, N., & Munir, M. (2019). "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kerjasama”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2024
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Motivasi”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2024
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Pendidikan”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, <https://kbbi.web.id/kerjasama>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2024
- Badi, Ulva. “Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di Smp Al-Fatimah Bojonegoro.” *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 68–79. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.117>.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, et al. *Pengantar*

Metodologi Penelitian, 2023.

Della, Annisa, and Puspita Dea. "Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 83 Pekanbaru" 1, no. 2 (2024): 535–44.

ERIK KURNIA DINANDA. "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al ..."*Mynida.Stainidaeladabi.Ac.Id*,2022.https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_munaqosyah/686dc-revisi-3.pdf.

Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang:BP Undip, 2006), Hal .77
Maulida, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN," Darussalam 21 (2020).

Novandina Izzatillah Firdausi, "pengaruh kerjasama orang tua dengan guru terhadap hasil belajar quran hadis peserta didik kelas x di madrasah aliyah swasta (mas) nurul izzah kalamisu kabupaten sinjai" *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54,

Hadits Arbain An-Nawawi No 1

Henricus Suparlan, Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Filsafat*, 25 (1), 2015, h. 62

Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, hlm, 210-212.

Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.7, hlm 221

Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 134. *Mau'izhah Vol. IX No. 1 Jan-Jun 2019*

M.Dalyono, *Psikologi Pendiidkan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm 130.

Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung), Hlm. 105

Mulyadi, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 35

Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, Hlm. 74

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 74.

Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 153.

Novandina Izzatillah Firdausi, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Terhadap Hasil Belajar Quran Hadis Peserta Didik Kelas X Di Madrasah

Aliyah Swasta (Mas) Nurul Izzah Kalamisu Kabupaten Sinjai” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54,

Nursyamsi. “Motivasi Santri Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfiz Al Ikhlas.” *Motivasi Santri Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfiz Al Ikhlas* 9, no. 1 (2019): 39–56.

Rahmadani Ade Anita, Faza Karimatul Akhlak, and Amala Faulia Veronika, “Pengaruh Program Tahfizh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Mumtaza Islamic School,” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 26–44, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.636>.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali,1992), Cet IV, hlm 92

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215

Syamsuddin, A. (2015). "Kontribusi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67–78

Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1989).h. 95 *Mau’izhah* Vol. IX No. 1 Jan-Jun 2019

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Zaki Zamzami and Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014).